

ALIRAN-ALIRAN PAHAM KEAGAMAAN DALAM ISLAM BERLANDASKAN MODERASI BERAGAMA

Rati Pratama Ayun
Institut Agama Islam Negeri Kediri

ratipratama02@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9778>

Received 12 October 2024	Revised 09 November 2024	Accepted 26 November 2024	Published 30 December 2024
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstract: The diversity of educational backgrounds, socio-cultural situations, and so on has caused the positioning of religion as a normative reference to produce disparities, both at the levels of cognition, perception, and interpretation as well as at the level of diversity of self-expression. As a result, there are individuals who think about and follow a different understanding of religion than the general public. The purpose of this research is to discover the origins of religious schools of thought in Islam. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through literature studies and interviews. The findings show that ignorance of adherents of Islam and its various aspects, rapid socio-economic changes, globalization that causes disorientation, psychological dislocation within certain circles of society, and fragmentation of authority over the interpretation of the holy texts (the Qur'an) have implications for a shift in religious authority that will become a driving factor for the birth of the principles of Islamic teachings.

Keywords: : Main Points of Islamic teachings, Religious Understanding, Islamic sects.

Copyright © 2024, Rati Pratama A
This work is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Islam sebagai agama besar rentan terhadap perpecahan. Perpecahan itu ada yang mengarah munculnya ajaran ajaran baru yang menyimpang dari ajaran dasar Islam, dan ada perpecahan yang disebabkan karena adanya perbedaan penafsiran Al-Qur'an dan hadits, ada juga perbedaan cara pandang tokoh tokoh Islam dalam mengatasi kemunduran umat Islam. Inilah yang menyebabkan lahirnya pemikiran pemikiran dalam Islam/ aliran-aliran baru dalam Islam. Muncul berbagai pandangan tentang fenomena tumbuh dan berkembangnya berbagai aliran/paham dan gerakan keagamaan oleh kebanyakan orang, dipandang sebagai akibat dari berbagai persoalan kejiwaan, persoalan sosial budaya, serta sosial ekonomi ¹.

Membahas aliran-aliran pemikiran Islam, maka tak lain membahas agama Islam itu sendiri yang biasa disebut dengan studi Islam. Di kalangan para ahli masih terdapat perdebatan di sekitar permasalahan apakah studi Islam (agama) dapat dimasukkan kedalam

¹ A Malik M Thaha Tuanaya, 'Aliran Tariqatullah Di Kota Medan , Sumatera Utara Tariqatullah Religious Group in the City of Medan , North Sumatera', n.d., 95-108.

bidang ilmu pengetahuan, mengingat sifat karakteristik antara ilmu pengetahuan dan agama berbeda.²

Munculnya aliran keagamaan tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh adanya perbedaan penafsiran terhadap pokok-pokok ajaran agama. Penekanan pengalaman agama secara eksklusif yang hanya mengakui paham mereka saja yang benar, sedangkan paham lainnya dianggap ajaran sesat. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh pemikiran dari luar seperti pemikiran yang dianggap liberal atau literal dalam memahami teks- teks agama serta faktor politik.³ Dalam realitasnya perbedaan tersebut telah menimbulkan berbagai aliran dan paham keagamaan. Di beberapa daerah aliran- aliran atau paham yang berkembang ada yang dapat ditoleransi dan ada juga yang tidak. Sehingga aliran ini disebut aliran/paham yang sesat.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam artikel ini akan membahas secara mendalam tentang aliran-aliran paham keagamaan khususnya pada ajaran islam. Penelitian ini dapat menggali bagaimana prinsip moderasi beragama diterapkan dalam berbagai aliran pemikiran Islam, seperti Sunni, Syiah, Salafi, dan lain-lain, dengan menilai penerimaan dan penolakan terhadap prinsip-prinsip moderasi di masing-masing aliran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) dan wawancara. Kajian literatur bertujuan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara, yang disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan, mengalokasikan, mengatur, dan memanfaatkan berbagai literatur dalam bidang keahliannya.

Penelitian dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan menyiapkan daftar pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh informan sebagai sumber data tentang aliran-aliran paham keagamaan dalam Islam. Informan dalam penelitian ini adalah abcde. Selain itu, studi kepustakaan dalam penelitian ini yang bersumber dari buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan catatan lainnya, peneliti berupaya mencari sumber teori yang relevan sesuai dengan tema dan masalah penelitian yang telah ditetapkan, sehingga penelitian yang dihasilkan bersifat ilmiah seperti yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Kemunculan Aliran-Aliran Paham Keagamaan Dalam Islam

² Syarifuddin Syarifuddin, 'Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam', *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2018): 121-33, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.91>.

³ Muwaffiq Jufri, 'POTENSI PENYETARAAN AGAMA DENGAN ALIRAN KEPERCAYAAN DI INDONESIA', *Jurnal Yudisial* 13, no. 1 (7 September 2020): 21, <https://doi.org/10.29123/JY.V13I1.360>.

⁴ Emy Hajar Abra, 'PENEGAKKAN HUKUM ALIRAN SESAT DI INDONESIA TINJAUAN UNDANG UNDANG PNPS NO.1 TAHUN 1965 TENTANG PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN DAN/ATAU PENODAAN AGAMA', *JURNAL DIMENSI* 3, no. 1 (27 August 2016), <https://doi.org/10.33373/DMS.V3I1.74>.

Setiap agama mengandung aspek ajaran yang dianggap suci oleh penganutnya, yang dengannya nilai-nilai agama senantiasa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agama kemudian dijadikan acuan normatif dalam perilaku keseharian, baik individu maupun kelompok. Pada saat yang sama, keragaman latar belakang pendidikan, kondisi sosial budaya, dan lain-lain membawa penempatan agama sebagai acuan normatif tersebut melahirkan perbedaan, baik pada tataran pemikiran persepsi dan interpretasi maupun pada tataran ekspresi keberagaman itu sendiri. Hal ini berujung pada muncul individu-individu yang memiliki kecenderungan pemikiran dan pengamalan ajaran agama yang menyimpang dari mainstream-nya. Beberapa individu yang memiliki kesamaan pemikiran tersebut pada satu wilayah dan pada satu waktu yang hampir bersamaan akan membentuk satu kelompok terbatas. Kelompok terbatas ini kemudian disebut dengan sekte, yang dalam bahasa Indonesia biasa dipergunakan istilah aliran keagamaan sempalan atau aliran sektarian.

Dalam studi Islam dengan pendekatan sosiologis, berkembang berbagai pendapat tentang latar belakang muncul dan berkembangnya aliran-aliran keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sejumlah ulama melihat bahwa muncul dan berkembangnya aliran keagamaan disebabkan oleh ketidaktahuan para penganutnya terhadap ajaran Islam dan berbagai aspeknya.⁵
2. Menurut Azyumardi Azra, muncul dan berkembangnya berbagai aliran atau paham keagamaan yang menyimpang dari paham keagamaan dan *mainstream* yang berlaku dipercepat oleh kenyataan yang berlangsungnya perubahan-perubahan sosial-ekonomi yang begitu cepat dengan sedikit latak, bisa juga disebabkan oleh globalisasi yang menimbulkan disrupsi disorientasi, atau dislokasi psikologis dalam kalangan tertentu masyarakat. Selain itu, kemunculan mereka juga bisa di dorong oleh ketidakpuasan terhadap paham, gerakan atau organisasi keagamaan mapan, yang mereka pandang tidak mampu lagi mengakomodasi pengembangan keagamaan mereka. Pendapat Azra ini relevan dengan pendapat Kuntowidjoyo yang melihat bahwa penyebab munculnya gerakan keagamaan sempalan adalah polarisasi sosial yang semakin menajam.⁶
3. Terdapat indikasi kuat telah terjadi fragmentasi otoritas atas interpretasi teks kitab suci (al-Qur'an) yang berimplikasi pada pergeseran otoritas keagamaan. Pergeseran posisi sentral ulama dalam masalah-masalah agama yang merupakan fenomena alamiah seiring telah terjadinya ortodoksi Islam dari Mekkah-Arab Saudi ke belahan dunia lain, seperti Mesir. Pergeseran ortodoksi dan kecenderungan fragmentasi ini terus berlangsung di Indonesia hingga sekarang.⁷

⁵ Agung Agung and Muhammad Azka Maulana, 'Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama Pada Era Digital Di Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 524-29, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1893>.

⁶ Hubungan Agama et al., 'Hubungan Agama Dan Budaya', *Lp2msasbabel.Ac.Id* 14, no. 1 (2019), <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/taw/article/view/1143>.

⁷ Landy Trisna Abdurrahman, 'Dialektika Islam Dan Budaya: Studi Kasus Problematika Islam Dan Permasalahan Sosial Politik', *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2920>.

Selain faktor yang melatarbelakangi munculnya suatu aliran agama, motif dan tipikal aliran keagamaan dibedakan atas: Pertama, pandangan tentang kemurnian agama (purifikasi) yang tidak hanya terbatas pada praktek keberagaman, melainkan juga pemurnian atas sumber agama itu sendiri, yakni penolakan atas sumber selain al-Qur'an. Kedua, dorongan untuk mendobrak kemapanan paham keagamaan mainstream, khususnya yang berkaitan dengan kebebasan bagi setiap individu muslim untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dalam memahami ajaran Islam tidak terikat pada struktur taklid dalam bentuk apapun. Ketiga, pandangan tentang sistem kemasyarakatan yang diidealisasikan, seperti sistem kepemimpinan tunggal di bawah seorang amir atau sistem ummah wâhidah; keempat, sikap terhadap pengaruh ideologi yang berasal dari Barat dan pengaruh modernisasi, dengan menempatkan Islam sebagai ideologi yang unggul atas ideologi apapun.⁸

Adapun tipologi aliran keagamaan atau gerakan keagamaan oleh para sosiologi diklasifikasi menjadi tiga, yaitu, yaitu *endogenous religious movement*, *exogenous religious movement* menunjuk pada usaha-usaha mengubah karakteristik internal agama, dengan berusaha menghidupkan organisasi-organisasi keagamaan. Tipe kedua ini sangat mementingkan aspek survivalitas, kehidupan ekonomi, status, dan ideologi, agar organisasi agama dapat dijamin tetap bertahan dalam keseimbangan atau harmonis dengan lingkungannya. *Generative religious movement*, adalah gerakan keagamaan yang berusaha mengubah satu atau beberapa aspek ajaran agama, hingga terbentuknya satu agama baru.⁹

Menurut salah satu pendukung di desa Margototo metro kibang Banyak Aliran persoalan ketika dulu pasca setelah kepemimpinan nabi Muhammad, Usman bin Affan dan puncak nya itu pada kepemimpinan Ali bin Abi Thalib. Hal itulah yang menjadi latar belakang mengapa Aliran-aliran agama muncul di akhir zaman nanti, ada 73 golongan di akhir zaman, sekarang juga sudah ada beberapa golongan-golongan itu.

Sejarah kemunculan bagaimana persoalan-persoalan Kalam, persoalan Kalam ini muncul dari persoalan politik, bagaimana menyangkut peristiwa pembangunan Usman bin Affan, sampai pada masa kepemimpinannya Ali bin Abi Thalib sehingga waktu itu terjadilah perang, Bagaimana perang Siffin itu menghasilkan keputusan yaitu tahkim, bahwa tahkim itu berpendapat bahwa semua hukum, semua permasalahan itu kembalinya kepada hukum Allah, bukan lagi dari manusianya. Setelah perang Siffin itu, terjadi dua pecah golongan yang namanya adalah syiah dan munawiyah. Syiah adalah golongan orang yang sepakat bagaimana keputusan tahkim yang tetap menjadi barisan Ali bin Abi Thalib dan munawiyah ini yang lepas atau keluar dari rombongan Ali bin Abi Thalib. Akhirnya setelah dari persoalan itu menimbulkan teologi dari Islam yaitu khawarij, murji'ah, muktazilah.

Menurut masyarakat di desa seputih banyak Menurut pemahaman saya Aliran aliran islam itu muncul setelah nabi Muhammad SAW wafat. Pada saat nabi Muhammad SAW masih hidup permasalahan agama mudah terselesaikan karena semua permasalahan bisa langsung di tanyakan kepada Nabi. Tetapi setelah nabi Muhammad SAW wafat para sahabat

⁸ Aisyah Rahadiani Ratna Kemalasari, 'Syiah Isma'iliyah Dan Syiah Itsna 'Asyariah', *Jurnal Hukum Lex Generalis* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.56370/jhlg.v3i2.184>.

⁹ Fikri Armedyatama, 'Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *An-Nuha* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.12>.

nabi bermusyawarah untuk menjadi khalifah, namun pada saat kepemimpinan sahabat Ali bin Abi Thalib di situlah menjadi perseteruan karena ia diangkat dalam kondisi yang tidak stabil, dan terjadilah perang siffin sehingga lahir aliran

Menurut menurut salah satu masyarakat Pakuan aji Ajaran Islam dikenal dengan istilah aliran paham keagamaan untuk menunjukkan bahwa ada banyak pemikiran dan pandangan yang berbeda di dalamnya. Bukan hal tidak mungkin dalam setiap kepercayaan dan pemikiran akan aliran tertentu yang berkembang.

B. Aliran-Aliran dan Pokok-Pokok Ajaran Islam

Menurut masyarakat di desa seputih banyak aliran aliran dalam Islam yaitu: Syi'ah, Khawarij, Mu'tazilah, Jabariyah, Murjiah dan Sunni. Dan pokok pokok ajaran Islam yang saya ketahui yaitu Iman, Islam, Ihsan.

1. Aliran Teologi

a. Khawarij

Khawarij ini merupakan suatu aliran dalam kalam yang bermula dari sebuah kekuatan politik. Dikatakan khawarij (orang-orang yang keluar) karena mereka keluar dari barisan pasukan Ali saat mereka pulang dari perang Siffin, yang dimenangkan oleh Mu'awiyah melalui tipu daya perdamaian. Pokok-pokok pikiran aliran ilmu kalam mereka sebagai berikut :

- 1) Orang Islam yang melakukan dosa besar adalah termasuk Kafir.
- 2) Orang yang terlibat perang Jamal yakni perang antara Ali dan Aisyah dan pelaku arbitrase antara Ali dan Mua'awiyah dihukum Kafir.
- 3) Khalifah menurut mereka tidak harus keturunan Nabi atau suku quraisy mempercayai bahwa Muhamad bin Hanafiah sebagai pemimpin setelah Husein Ibn Ali wafat.

b. Murji'ah

Kaum khawarij berpendapat bahwa mukmin yang melakukan dosa besar itu menjadi kafir dan kelak akan kekal dalam neraka, maka Kaum Murji'ah berpendapat bahwa mukmin yang melakukan dosa besar tersebut masih tetap mukmin, yaitu mukmin yang berdosa tidak berubah menjadi kafir. Disamping itu, mereka berpendapat bahwa iman itu adalah mengetahui dan meyakini atas ke-Tuhanan Allah dan ke-Rasulan Muhammad. Mereka tidak memasukkan unsur amal dalam iman, sehingga amal tidak mempengaruhi iman. Pokok-pokok pikiran aliran ilmu kalam mereka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengakuan Iman Islam cukup di dalam hatinya saja dan tidak dituntut membuktikan keimanan dengan perbuatan. Bagi mereka perbuatan maksiat tidak merusak iman sebagai mana perbuatan taat tidak bermanfaat bagi yang kufur, selain itu Murji'ah iman itu tidak bertambah dan tidak berkurang.
- 2) Selama seorang muslim meyakini dua kalimat syahadat apabila ia berbuat dosa besar maka tidak tergolong kafir dan hukuman mereka ditangguhkan diakhirat dan hanya Allah yang berhak menghukum sebagian umat islam khawatir terhadap gagasan Khawarij yang mengkafirkan Ali bin Abi thalib, Mu'awiyah

bin Abi Sufyan, Amir bin Ash, Abu Musa al-Asy'ari, kemudian dikenal sebagai Murji'ah.

c. Qadariyah

Dalam paham Qadariyah manusia dipandang mempunyai qudrat atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk kepada qadar atau qada Tuhan. Dalam ajarannya, aliran Qadariyah sangat menekankan posisi manusia yang amat menentukan dalam gerak laku dan perbuatannya. Manusia dinilai mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya sendiri atau untuk tidak melaksanakan kehendaknya itu. Dalam menentukan keputusan yang menyangkut perbuatannya sendiri, manusialah yang menentukan, tanpa ada campur tangan Tuhan. Pemahaman mereka tentang konsep iman, pengakuan hati dan amal dapat menimbulkan kesadaran bahwa manusia mampu Sepenuhnya memilih dan menentukan tindakannya sendiri, baik atau buruk.

d. Jabariyah

Aliran Jabariyah ini menganut paham bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Manusia dalam paham ini betul melakukan perbuatan, tetapi perbuatannya itu dalam keadaan terpaksa. Aliran jabariyah dibagi menjadi 2 yaitu aliran jabariyah yang ekstrim dan moderat. Aliran jabariyah yang ekstrim tokohnya adalah jahm bin safwan pendapatnya manusia sangat lemah, tak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, tidak mempunyai kehendak dan kemauan bebas sebagaimana dimiliki oleh paham qodariyah. Seluruh tindakan dan perbuatan manusia tidak boleh lepas dari aturan, skenario, dan kehendak Allah.

e. Muktazilah

Aliran Mu'tazilah merupakan golongan yang membawa persoalan-persoalan teologi yang lebih mendalam dan bersifat filosofis. Dalam pembahasannya mereka banyak memakai akal sehingga mendapat nama "*kaum rasionalis Islam*".

Aliran Muktazillah mempunyai lima doktrin yang dikenal dengan al-usul al-khamsah. Berikut ini kelima doktrin aliran Muktazillah.

- 1) Keesaan tuhan (al-tauhid)
- 2) Keadilan tuhan (al-adl)
- 3) Janji dan ancaman (al-wa'd wa al-waid)
- 4) Posisi diantara dua tempat (al-manzilah bain al-manzilat)in)
- 5) Amar makruf nahi munkar (al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy'an al-munkar)

f. Ahlu sunnah wal jama'ah

Ahlussunnah wal jama'ah terbentuk akibat dari adanya penentangan terhadap aliran Muktazilah oleh orang Muktazilah itu sendiri, mereka adalah Abu al-Hasan, Ali bin Isma'il bin Abi basyar ishak bin Salim bin isma'il bin abd Allah bin Musa bin Bilal bin Abi burdah amr bin Abi musa al-asy'ari. Imam al-asy'ari (260-324 H), menurut Abu Bakar isma'il al-Qairawani adalah seorang penganut Muktazilah selama 40 tahun kemudian ia

menyatakan keluar dari Muktazilah. setelah itu ia mengembangkan ajaran yang merupakan counter terhadap gagasan-gagasan Muktazilah.

Ajaran pokok Ahlussunnah wal jama'ah tidak sepenuhnya sejalan dengan gagasan Imam al-asy'ari. Para selanjutnya antara lain Imam abu manshur al-maturidi yang kemudian mendirikan aliran Maturidiyyah yang ajarannya lebih dekat dengan muktazilah. Imam al- maturidi pun memiliki pengikut yaitu al-bazdawi yang pemikirannya tidak selamanya sejalan dengan gagasan gurunya. Oleh karena itu para ahli menjelaskan bahwa maturidiyah terbagi menjadi dua golongan:

- 1) Golongan Maturidiyah Samarkand, yaitu para pengikut Imam al maturidi.
- 2) Golongan Maturidiah Bukhara,yaitu para pengikut Imam al bazdawi yang tampaknya lebih dekat dengan ajaran al-asy'ari.

¹⁰Menurut masyarakat di desa plangkawati Aswaja merupakan menanamkan nilai-nilai sebagai muslim yang berkembang.¹¹ Menurut masyarakat di desa kayu tabu faham yang berpedoman rumusan akidah.¹² Menurut masyarakat di desa Pakuan Aji, aswaja itu mereka yang mengikuti dan berpegang teguh pada sunah nabi Muhammad Saw dan para Khulafaur Rasyidin sebelumnya

g. Salafi

Aliran ini tidak selamanya sejalan dengan gagasan-gagasan imam al-asy'ari, terutama karena aliran ahlussunnah wal jama'ah menggunakan logika (manthiq) dalam menjelaskan teologi, sedangkan aliran salafi Setelah menghendaki teologi apa adanya tanpa dimasuki oleh unsur ra'y. Aliran ini dikemukakan oleh Ibnu taimiyyah.

h. Aliran Al asy'ariyah

Setelah keluar dari kelompok Muktazillah, al-Asy'ari merumuskan pokok-pokok ajarannya yang berjumlah tujuh pokok. Berikut ini adalah tujuh pokok ajaran aliran Asy'ariyah:

- 1) Tentang Sifat Allah
Menurutnya, Allah mempunyai sifat, seperti al-Ilm (mengetahui), al-Qudrah (kuasa), al-Hayah (hidup), as-Sama' (mendengar), dan al-Basar (melihat).
- 2) Tentang Kedudukan Al-Qur'an
Al-Qur'an adalah firman Allah dan bukan makhluk dalam arti baru dan diciptakan. Dengan demikian, Al-Qur'an bersifat qadim (tidak baru)
- 3) Tentang melihat Allah Di Akhirat
Allah dapat dilihat di akhirat dengan mata kepala karena Allah mempunyai wujud.
- 4) Tentang Perbuatan Manusia
Perbuatan-perbuatan manusia itu ciptaan Allah.
- 5) Tentang Antropomorfisme

¹⁰ Wawancara dilakukan di Desa Plangkawati 19 Nov 2022

¹¹ Wawancara dilakukan di kayu tabu,19 Nov 2022

¹² Wawancara di ,Desa Pakuan aji 19 Nov 2022

Menurut al Asy'ari, Allah mempunyai mata, muka, dan tangan, sebagaimana disebutkan dalam surah al-Qamar ayat 14 dan ar-Rahman ayat 27. Akan tetapi bagaimana bentuk Allah tidak dapat diketahui.

- 6) Tentang dosa Besar
Orang mukmin yang berdosa besar tetap dianggap mukmin selama ia masih beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 7) Tentang Keadilan Allah
Allah adalah pencipta seluruh alam. Dia milik kehendak mutlak atas ciptaan-Nya.

2. Aliran Fiqih

a. Aliran Syafi'iyah (Mutakallimin)¹³

Aliran ini membangun ushul fiqih mereka secara teoritis, tanpa terpengaruh oleh masalah-masalah furu' (masalah keagamaan yang tidak pokok). Dalam membangun teori, aliran ini menetapkan kaidah-kaidah dengan alasan yang kuat, baik dari naqli (al-Qur'an dan atau Sunnah) maupun dari 'aqli (akal pikiran), tanpa dipengaruhi oleh masalah-masalah furu' dari berbagai mazhab, sehingga teori tersebut adakalanya sesuai dengan furu' dan ada kalanya tidak. Setiap permasalahan yang diterima akal dan didukung oleh dalil naqli, dapat dijadikan kaidah, baik kaidah itu sejalan dengan furu' mazhab maupun tidak, sejalan dengan kaidah yang telah ditetapkan imam mazhab atau tidak.

b. Aliran Fuqaha'

Aliran ini dianut ulama-ulama mazhab Hanafi. Dinamakan aliran fuqaha', karena aliran ini dalam membangun teori ushul fiqihnya banyak dipengaruhi oleh masalah furu' dalam mazhab mereka. Berbeda dengan aliran Syafi'iyah/Mutakallimin yang sama sekali tidak terpengaruh oleh furu' yang ada dalam mazhabnya, sehingga sering terjadi pertentangan kaidah dengan hukum furu' dan terkadang kaidah yang dibangun sulit untuk diterapkan.

c. Aliran Gabungan

Pada perkembangannya muncul trend untuk menggabungkan kitab ushul fiqh aliran *mutakallimin* dan Hanafiyah. Metode penulisan *ushul fiqh* aliran gabungan adalah dengan membumikan kaidah ke dalam realitas persoalan-persoalan *fiqih*. Persoalan hukum yang dibahas imam-imam *madzhab* diulas dan ditunjukkan kaidah yang menjadi sandarannya.

3. Aliran Tasawuf

Tasawuf merupakan salah satu bidang studi islam yang memfokuskan perhatiannya pada dimensi esoterik yakni pembersihan aspek rohani manusia sehingga dapat menimbulkan akhlak mulia. Hal ini berbeda dengan aspek fiqih seperti pelaksanaan thaharah misalnya, memusatkan perhatiannya pada pembersihan aspek jasmani manusia yang disebut dimensi eksoteris. Macam-macam Aliran Tasawuf antara lain :

a. Tasawuf Akhlaki (sunnii)

¹³ . Wahyuddin, 'ALIRAN-ALIRAN ILMU FIQIH', *Jurnal Pendidikan Kreatif 2*, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24252/jpk.v2i1.22820>.

Dalam hal landasannya, tasawuf akhlaki (tasawuf sunni) ini berpijak pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Orientasi dari tasawuf akhlaki (tasawuf sunni) ini adalah pembentukan akhlak yang mulia (*mahmudah*) dalam mencari hakikat kebenaran, mewujudkan manusia yang mengenal dan dekat kepada Allah (*ma'rifah*).

b. Tasawuf Irfani

Di samping *tasawuf akhlaqi* yang membahas moralitas yang terukur, seperti kejujuran, keikhlasan, dan perkataan yang benar, ada juga tasawuf irfani yang tingkatannya lebih tinggi lagi. Ini tidak hanya membahas soal keikhlasan dalam hubungan antarmanusia, tetapi lebih jauh menetapkan bahwa apa yang kita lakukan sesungguhnya tidak pernah kita lakukan. Ini tingkatan ikhlas yang paling tinggi.

c. Tasawuf Falsafi

Tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajaran-ajarannya memadukan antara visi mistis dan visi rasional pengasasnya. Berbeda dengan tasawuf akhlaki, tasawuf falsafi menggunakan *terminologi filosofis* dalam pengungkapannya. Terminologi falsafi tersebut berasal dari bermacam macam ajaran filsafat yang telah memengaruhi para tokohnya.

Menurut At-Taftazani, tasawuf mulai muncul dengan jelas dalam khazanah Islam sejak abad keenam Hijriah. Masih menurut At-Taftazani, ciri umum *tasawuf falsafi* adalah ajarannya yang samar-samar akibat banyak istilah khusus yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang memahami ajaran tasawuf jenis ini.

4. Aliran Filsafat

a. Idealisme

Idealisme adalah suatu aliran filsafat yang paling tua yang umumnya disandarkan dengan filsuf besar Plato. Aliran ini memiliki suatu keyakinan bahwa realitas ini terdiri dari substansi sebagaimana ide-ide atau spirit. Pengetahuan menurut aliran ini tidak lain adalah yang ada dalam ruang idea¹⁴.

Alam nyata tergantung pada Tuhan sebagai Jiwa Universal. Alam nyata ini adalah pancaran dan ekspresi dari Jiwa Universal itu. Realitas yang sesungguhnya bukanlah terletak pada bendanya, tetapi pada sesuatu yang berada didalam dan mengikat zat tersebut, sehingga ia menjadi wujud.

b. Realisme

Pada hakikatnya kelahiran realisme sebagai suatu aliran dalam filsafat sebagai sintesis antara filsafat idealisme (Immanuel Kant) di satu sisi dan empirisme (John Locke) di sisi lainnya. Realisme ini kadang kala disebut juga neo rasionalisme. John Locke memandang bahwa tidak ada kebenaran yang bersifat metafisik dan universal. Ia berkeyakinan bahwa sesuatu dikatakan benar jika didasarkan pada pengalaman-pengalaman indrawi, sifatnya induksi.

c. Rasionalisme

¹⁴ Musdiani, 'ALIRAN-ALIRAN DALAM FILSAFAT', *Visipena Journal* 2, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i2.42>.

Rasionalisme adalah suatu aliran filsafat yang muncul pada zaman modern dengan menekankan bahwa dunia luar adalah sesuatu yang riil.¹⁵ Rasionalisme memiliki suatu keyakinan bahwa sumber pengetahuan terletak pada rasio manusia melalui persentuhannya dengan dunia nyata di dalam berbagai pengalaman empirisnya

KESIMPULAN

Setiap agama mengandung aspek ajaran yang dianggap suci oleh penganutnya, yang dengannya nilai-nilai agama senantiasa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agama kemudian dijadikan acuan normatif dalam perilaku keseharian, baik individu maupun kelompok. Pada saat yang sama, keragaman latar belakang pendidikan, kondisi sosial budaya, dan lain-lain membawa penempatan agama sebagai acuan normatif tersebut melahirkan perbedaan, baik pada tataran pemikiran persepsi dan interpretasi maupun pada tataran ekspresi keberagaman itu sendiri. Hal ini berujung pada muncul individu-individu yang memiliki kecenderungan pemikiran dan pengamalan ajaran agama yang menyimpang dari *mainstream*-nya.

Aliran-aliran dalam pemikiran islam terbagi menjadi 4, yaitu:

1. Aliran Teologi antara lain: Khawarij, Murji'ah, Qodariah, Jabariyah, Muktazillah, Ahlussunnah wal Jama'ah, salafi, Al As-Ariyah.
2. Aliran Fiqih antara lain: Syafi'iyah (Mutakallimin), Fuqoha', Gabungan.
3. Aliran Tasawuf antara lain: Tasawuf Ahlaqi (sunni), Tasawuf Irfani, dan Tasawuf Falsafi.
4. Aliran Filsafat antara lain: Idealisme, Realisme, dan Rasionalisme.

¹⁵ Wayan Watra, *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia (Perspektif Agama Dan Kebudayaan)* (Surabaya: Paramita, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- . Wahyuddin. 'ALIRAN-ALIRAN ILMU FIQIH'. *Jurnal Pendidikan Kreatif* 2, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.24252/jpk.v2i1.22820>.
- Abdurrahman, Landy Trisna. 'Dialektika Islam Dan Budaya: Studi Kasus Problematika Islam Dan Permasalahan Sosial Politik'. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2920>.
- Abra, Emy Hajar. 'PENEGAKKAN HUKUM ALIRAN SESAT DI INDONESIA TINJAUAN UNDANG UNDANG PNPS NO.1 TAHUN 1965 TENTANG PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN DAN/ATAU PENODAAN AGAMA'. *JURNAL DIMENSI* 3, no. 1 (27 August 2016). <https://doi.org/10.33373/DMS.V3I1.74>.
- Agama, Hubungan, Dan Budaya, Abd Ghoffar Mahfuz, Iain Syaikh, Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia Abstrak, and Kata Kunci. 'Hubungan Agama Dan Budaya'. *Lp2msasbabel.Ac.Id* 14, no. 1 (2019).
<https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/taw/article/view/1143>.
- Agung, Agung, and Muhammad Azka Maulana. 'Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama Pada Era Digital Di Indonesia'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 524–29. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1893>.
- Armedyatama, Fikri. 'Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'. *An-Nuha* 1, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.12>.
- Jufri, Muwaffiq. 'POTENSI PENYETARAAN AGAMA DENGAN ALIRAN KEPERCAYAAN DI INDONESIA'. *Jurnal Yudisial* 13, no. 1 (7 September 2020): 21.
<https://doi.org/10.29123/JY.V13I1.360>.
- Kemalasari, Aisyah Rahadiani Ratna. 'Syiah Isma'iliyah Dan Syiah Itsna 'Asyariah'. *Jurnal Hukum Lex Generalis* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.56370/jhlg.v3i2.184>.
- Musdiani. 'ALIRAN-ALIRAN DALAM FILSAFAT'. *Visipena Journal* 2, no. 2 (2011).
<https://doi.org/10.46244/visipena.v2i2.42>.
- Syarifuddin, Syarifuddin. 'Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam'. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2018): 121–33.
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.91>.
- Tuanaya, A Malik M Thaha. 'Aliran Tariqatullah Di Kota Medan , Sumatera Utara Tariqatullah Religious Group in the City of Medan , North Sumatera', n.d., 95–108.
- Watra, Wayan. *Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia (Perspektif Agama Dan Kebudayaan)*. Surabaya: Paramita, 2015.